



## HUBUNGAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA WUS DI DUSUN II DESA BANGUN SARI KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA

Debby Cintya Yun<sup>2</sup>, Ninsah Mandala Putri<sup>2</sup>, Ernahari<sup>3</sup>, Kismi Asih Adhetya<sup>4</sup>  
1,2,3,4 STIKes Mitra Husada Medan

debbycintyayun@gmail.com

### ABSTRAK

Kontrasepsi suntik depo provera merupakan kontrasepsi suntik yang mengandung 150 DMPA (Depo Medroksi Progesterin Asetat) yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara parenteral mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Salah satu efek samping yang sering timbul dari kontrasepsi ini ialah gangguan siklus menstruasi. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010, terdapat kecenderungan jumlah pemakai kontrasepsi jenis suntik, dari 11,7% pada tahun 2008, 15,2% pada tahun 2009, dan 21,1% pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrasepsi suntik depo provera dengan gangguan siklus menstruasi. Penelitian ini bersifat analitik dengan jumlah populasi 68 orang dan jumlah sampel 58 orang. Dan menggunakan *uji chi square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik depo provera dengan gangguan siklus menstruasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapati hasil  $P\text{ value} = 0.015 < \alpha = 0.05$ . Dan nilai  $X\text{ hitung} = 15.787 > X\text{tabel} = 12.592$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi suntik depo provera dengan gangguan siklus menstruasi pada WUS di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018.

Kata kunci: WUS, kontrasepsi suntik depo provera, gangguan siklus menstruasi

### Latar Belakang

Peningkatan penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul diseluruh dunia. Meliputi didalamnya ukuran struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Masalah kependudukan disebabkan oleh jumlah pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk, struktur, umur dan kualitas penduduk (Meliani, 2010).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi, keadaan ini merupakan suatu masalah. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237.641.326 juta jiwa (Bahari, 2010).

Upaya untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut dilakukan oleh banyak pihak. Pihak tersebut terdiri dari instansi, Departemen dan lembaga masyarakat yang dilakukan dengan cara menurunkan tingkat fertilitas. Menurut *TFR (Total Fertility Rate)* antara lain dengan KB nasional (Meliani, 2010).

Keluarga berencana merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga, khususnya wanita (Suratun, 2008). Betapa tidak tingkat kesehatan wanita dapat menentukan apakah pelayanan kesehatan disuatu Negara telah berjalan dengan baik, bila berhasil produktifitas kerja akan meningkat, sumbangan fikiran dan tenaga mereka akan lebih mewarnai kemajuan bangsa (Handayani, 2010).



Ada beberapa faktor yang disebut dengan 4T, Terlalu banyak anak, Terlalu rendah jarak kehamilan, Terlalu muda hamil dan melahirkan dan Terlalu tua untuk hamil kembali. Keluarga berencana memegang peranan penting untuk dapat mengetahui jarak kehamilan, mengatur jumlah kehamilan sehingga komplikasi dapat ditekan serta meningkatkan usia kawin dan hamil sampai mencapai masa reproduksi yang sehat (Manuaba, 2009).

Salah satu tujuan utama dari penelitian kontrasepsi adalah untuk mengembangkan metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama) tidak membutuhkan pemakaian tiap hari atau setiap senggama tetapi tetap reversible. Dua kontrasepsi suntikan yang berdaya kerja lama yang banyak sekarang adalah DMPA (Depo Medroxi Progestin Asetat) atau depo provera, dipakai lebih dari 90 negara, digunakan kurang lebih 20 tahun dan sampai saat ini berjumlah kira-kira 5 juta wanita. *NET-ET (norethindone Enanthate)* atau nonstrat, dipakai lebih dari 40 negara dengan jumlah akseptor kira-kira 1,5 juta wanita (Hartanto, 2010).

Menurut *WHO (World Health Organisation)* pengguna akseptor KB suntik yaitu 4.000.000 orang. Di Amerika serikat jumlah pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 30%. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 terdapat kecenderungan jumlah pemakai kontrasepsi jenis suntikan, dari 11,7% pada tahun 2008, 15,2% pada tahun 2009, 21,1% pada tahun 2010 (Bahari, 2010).

Di Jakarta para akseptor KB aktif sekitar 85,5%, dimana diantaranya 40,69% pengguna kontrasepsi. Untuk kontrasepsi suntik sebanyak 4.17.856 peserta atau sekitar 30,86% (Rizkia, 2009).

Saat ini suntikan progestin yang beredar dipasaran adalah yang mengandung DMPA 150 mg diberikan 3 bulan sekali atau 12 minggu sekali pada bokong yaitu muskulus gluteus maximus (dalam).

Kontrasepsi ini cocok untuk ibu menyusui. Hal-hal yang berkaitan dengan efek samping atau keterbatasan kontrasepsi ini yang sering ditemukan adalah gangguan menstruasi. Yang berupa siklus memanjang atau memendek, perdarahan yang panjang atau pendek, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau bercak-bercak atau tidak haid sama sekali (Meliani, 2010).

Dari hasil penelitian Mekar Dwi Anggraini (2009) dari pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner pada 107 akseptor KB suntik DMPA di wilayah kerja puskesmas Sokaraja I Perwokerto perubahan pada menstruasi yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA dalam jangka waktu 9 bulan memang secara teoritis akan terjadi perubahan pola haid, sehingga ia mengatakan akseptor secara dini mempersiapkan diri dan melakukan konsling pada petugas kesehatan (Jurnal Keperawatan Soederman, 2009).

Berdasarkan survey dari salah satu klinik dikota medan yaitu klinik Elvina mengenai efek samping gangguan menstruasi akibat KB suntik dalam satu tahun pada bulan September 2010 sampai juli 2011 diperoleh dari 548 akseptor KB terdapat 148 akseptor KB yang menggunakan depo provera. Melalui wawancara yang dilakukan kepada 8 akseptor KB 5 orang mengalami efek samping berupa gangguan haid, mual muntah sakit kepala hebat (Anggraini, 2009).

Di dusun II desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara peneliti melakukan survey awal, yaitu melakukan tanya jawab dengan akseptor KB suntik depo provera. Dari 10 akseptor 8 orang mengalami gangguan siklus menstruasi. Dan sebagian dari mereka tidak mengetahui bahwa kemungkinan gangguan tersebut disebabkan oleh kontrasepsi yang sedang digunakan.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan



penelitian di dusun tersebut, dengan judul Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada WUS Di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara .

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* serta pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independent (kuasa) dengan variabel dependent (efek).

### Defenisi Operasional

Variabel bebas (Independent)n= dalam penelitian ini adalah kontrasepsi suntik depo provera (X) variabel terikat (Dependent) dalam penelitian ini adalah gangguam siklus menstruasi (Y).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti yang merupakan sumber dari segenap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 68 orang.

### Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan sebagai sumber data tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah sampel Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Provera. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Soekidjo Notoadmojo, untuk populasi kurang dari 10.000 dapat

menggunakan rumus solvin :

$$n = \frac{N \cdot 1 + N \cdot (d^2)}{N}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N: besar populasi

d : tingkat kepercayaan (0,05atau 0,01)

Dari survey awal, jumlah populasi WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera pada WUS di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara ialah 68 orang.

Jadi dari populasi tersebut didapati sampel:

$$n = \frac{N1 + N \cdot (d^2)}{68}$$

$$n = \frac{1 + 68 \cdot (0,05^2)}{68}$$

$$n = \frac{1 + 0,71}{68}$$

$$n = \frac{1,71}{68}$$

$$n = 58,11 = 58 \text{ orang}$$

### Analisa Data

a. Analisa univariat yaitu dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variable independen (WUS kontrasepsi suntik depo provera), variable dependent (gangguan siklus menstruasi).

b. Analisa bivariat yaitu dilakukan untuk melihat hubungan antara variable independent (WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera) dan variable dependent (gangguan siklus menstruasi). Dalam analisis ini uji statistik yang digunakan adalah chi square ( $X^2$ ). Dalam penelitian kesehatan uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan 95% confidence interval (riyanto, 2009) dengan ketentuan bila :

- P value  $\leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak (P Valu  $\leq \alpha$ ). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan



- P value > 0,005 berarti Ho gagal ditolak (P value >  $\alpha$ ). Uji statistik menunjukkan tidak

adanya hubungan yang signifikan. jika nilai t hitung > t tabel berarti valid, demikian sebaliknya, jika nilai t hitung < t table berarti tidak valid, apabila instrument valid, maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut :

- 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 : tinggi
- 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
- 0,200 – 0,399 : rendah
- 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

**Instrumen Penelitian**

**Kontrasepsi Suntik Depo Provera**

Peneliti mengumpulkan data tentang penggunaan kontrasepsi suntik depo provera dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kartu akseptor KB yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang meliputi nama peserta KB, umur akseptor, tanggal penggunaan, metode kontrasepsi serta daftar pertanyaan tambahan yang sehubungan dengan kontrasepsi suntik depo provera yaitu pernah/tidaknya mengalami masalah selama menjadi akseptor kontrasepsi suntik depo provera. Dengan tiga tingkatan usia Wanita Usia Subur yaitu :

- Usia < 20 tahun
- Usia 20-30 tahun
- Usia > 30 tahun

**Gangguan siklus Menstruasi**

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui gangguan siklus menstruasi yang terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik depo provera adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilihan ya atau tidak (skala guttmen).

Pertanyaan dibuat menyangkut siklus menstruasi yang dialami WUS selama

menjadi akseptor kontrasepsi suntik depo provera.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Bangun Sari merupakan salah satu desa yang terletak dikecamatan Talawi kabupaten batu bara. Desa bangun sari memiliki 6 dusun. Salah satu dusun yang dijadikan lokasi penelitian ialah dusun 2 dengan jumlah 197 kepala keluarga.

**Karakteristik Responden**

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami gangguan siklus menstruasi di dusun II desa Bangun Sari kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, yang dijadikan sampel sebanyak 58 orang.

**Analisa Univariat**

Analisa *univariat* dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera di dusun II desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Analisa univariat yang dilihat dalam variabel independen adalah distribusi frekuensi wanita usia asubur yang mengalami gangguan siklus menstruasi di dusun II desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Seperti yang dipaparkan pada tabel berikut dibawah ini.

**a. Hasil Penelitian Kontrsepsi Suntik Depo Provera**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi WUS Yang Menggunakan Kontrasepsi Suntik Depo Provera Di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018**

Kelompok Usia WUS Yang Menggunakan Kontrasepsi Suntik Depo Provera	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	8	13,8
20-30 tahun	32	55,2%



>30 tahun	18	31,0%
Jumlah	58	100%

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak menggunakan kontrasepsi suntik depo provera adalah pada kelompok usia WUS 20-30 tahun (55,2%) kemudian diikuti usia >30 tahun (31,0%) dan yang paling sedikit ialah kelompok usia WUS <20 tahun(13,8%).

**b. Hasil Penelitian Gangguan Siklus Menstruasi**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi WUS yang Mengalami Gangguan Siklus Menstruasi Di Dusun II Desa Bangun Sari Kec.Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018.**

Jenis Gangguan Siklus Menstruasi	Jumlah	
	Frekuensi	Persen (%)
Siklus normal	4	6,9%
Poliminoria	29	50,0%
Oligominoria	8	13,8%
Aminoria	17	29,3%
Jumlah	58	100%

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa gangguan siklus yang paling banyak dijumpai adalah gangguan siklus menstruasi berupa siklus yang memendek (Poliminoria) sebesar 50,0%. diikuti dengan gangguan siklus tidak dapat haid (Aminoria) 29,3%, dan kemudian gangguan siklus siklus memanjang (oligominoria) 13,8%. dan yang terendah yaitu pada frekuensi yang mengalami siklus normal yaitu 6,9%.

**Analisa Bivariat**

*Analisa bivariat* adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (kontrasepsi suntik depo provera) dengan variabel terikat (Gangguan Siklus Menstruasi) dengan *uji korelasi* dengan

tingkat kemaknaan  $P < 0,05$ . *Uji korelasi* yang digunakan adalah *uji chi square* (X<sup>2</sup>).

**a. Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada WUS Di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Abtu Bara Tahun 2018**

Dari 4.3 tabel di bawah ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera 20-30 tahun yang mengalami gangguan siklus menstruasi terbanyak berupa poliminoria berjumlah 14 responden (24,1%), dikikuti aminoria 10 responden (17,2%), dan memiliki jumlah responden yang sama untuk gangguan siklus oligominoria dan siklus normal yaitu 4 responden (6,9%).

Untuk kelompok usia WUS >30 tahun gangguan siklus tertinggi adalah poliminoria dengan 12 responden (20,7%), diikuti dengan gangguan siklus berupa tidak dapat haid(aminoria) 6 responden (10,3%), sedangkan tidak dijumpai responden yang mengalami gangguan siklus oligominoria begitu juga dengan siklus normal.

Kelompok usia <20 tahun yang mengalami gangguan siklus terbanyak adalah oligominoria dengan jumlah 4 responden (6,9%), dan selanjutnya ialah poliminoria berjumlah 3 responden (5,2%), diikuti gangguan siklus aminoria berjumlah 1 responden (1,7%), sedangkan untuk kelompok usia ini tidak ada responden yang mengalami siklus menstruasi normal.



**Tabel Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada WUS Di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018**

Usia Penggunaan kontrasepsi suntik depo provera									Total	
	Siklus normal		Poliminor		Oligominor		Aminor			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<20 tahun	0	0,0	3	5,2	4	6,9	1	1,7	8	13,8
20-30 tahun	4	6,9	14	24,1	4	6,9	10	17,2	32	55,2
>30 tahun	0	0,0	12	20,7	0	0	6	10,3	18	31,0
Total	4		29		8		17		58	
		6,9		50,2		13,8		29,3		100%
<b>P = 0,015</b>										

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa univariat maka secara umum ditemukan akseptor kontrasepsi suntik depo provera tertinggi ialah pada kelompok usia 20-30 tahun dan terendah pada kelompok usia <20 tahun.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square, dari hasil penelitian yang dilakukan didapati hasil  $P \text{ value} = 0.015 < \alpha = 0.05$ . Dan nilai  $X_{hitung} = 15.787 > X_{tabel} = 12.592$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi suntik depo provera dengan gangguan siklus menstruasi pada WUS di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018.

**Pembahasan**

**Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada WUS Di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018.**

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia 20-30 tahun berjumlah 32 orang yang mengalami gangguan siklus menstruasi berjumlah 28

orang. 14 WUS mengalami gangguan siklus poliminoria (24,1%), 10 WUS mengalami gangguan siklus aminoria (17,2%), 4 WUS yang mengalami gangguan siklus oligominoria (6,9%) dan hanya 4 WUS yang mengalami siklus normal. Pada kelompok usia WUS >30 tahun, dari 18 responden semuanya mengalami gangguan siklus dan tidak dijumpai responden dengan siklus normal. Adapun gangguan siklusnya ialah 12 WUS mengalami siklus poliminoria (20,7%) dan 6 WUS mengalami gangguan siklus aminoria (10,3%). Begitu juga pada kelompok terakhir yaitu usia WUS <20 tahun semua responden mengalami gangguan siklus menstruasi, dan tidak ada responden yang berada pada siklus normal. 4 WUS mengalami gangguan oligominoria (6,9%), 3 WUS mengalami gangguan siklus poliminoria (5,2%) dan 1 WUS mengalami gangguan siklus aminoria (1,7%).

Kontrasepsi suntik depo provera ialah kontrasepsi suntik yang mengandung 150 DMPA (Depo Medroksi Progestin Asetat) yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuskular (Saroha, 2009). Kontrasepsi suntik depo provera digunakan untuk tujuan kontrasepsi suntik parenteral



mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif (Wiknjastro, 2007).

Kandungan progestin yang terdapat pada kontrasepsi suntik depo provera mempengaruhi siklus menstruasi. Perubahan didalam rahim merupakan respon terhadap perubahan hormon. Hormon progestin dihasilkan oleh korpus luteum yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kelenjar endometrium. Bila tidak ada pembuahan maka korpus luteum bergenerasi dan mengakibatkan penurunan kadar estrogen dan progesteron. Penurunan kadar hormon ini menyebabkan degenerasi, perdarahan dan pelepasan dari endometrium. Proses ini disebut dengan haid atau menstruasi. Karena pengaruh hormon progestin yang terkandung pada kontrasepsi suntik depo provera menyebabkan fase luteum menjadi memendek dari biasanya sehingga datangnya menstruasi menjadi lebih cepat, dan siklus menstruasi menjadi lebih cepat dari siklus normal. Hal ini dikenal dengan istilah gangguan siklus polimimoria (Citra, 2010).

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa kadar hormon pada kontrasepsi suntik depo provera dapat berpengaruh pada siklus menstruasi. Yaitu mengakibatkan masa luteum menjadi pendek dan menstruasi menjadi lebih cepat dari biasanya. Hasil penelitian di Dusun II Desa Bangun Sari menunjukkan bahwa jumlah WUS yang mengalami gangguan siklus tertinggi adalah polimimoria, berjumlah 29 orang dari 58 responden.

Selain masalah tersebut diatas, gangguan siklus yang juga dijumpai ialah aminoria (tidak dapat haid) dan oligominoria (siklus memanjang). Salah satu cara kerja kontrasepsi suntik depo provera ialah menekan ovulasi dengan jalan menekan pembentukan relasing factor dari hipotalamus. Sehingga hipotalamus tidak mampu merangsang hipofisis anterior untuk menghasilkan hormon gonadotropin. Oleh karena itu tidak terbentuklah hormon-

hormon lainnya seperti FSH dan LH. Hal ini mengakibatkan tidak terjadinya ovulasi maupun penebalan dinding rahim. Sehingga tidak terjadi menstruasi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agustina (2008). Pada penelitian yang dilaksanakan di Perumahan Petagriya Indah Purwodadi pada tahun 2008 ini dapat dilihat bahwa dari 54 responden penelitian hampir sebagian besar mengalami perubahan pola haid. Perubahan tersebut berupa perubahan siklus, lama dan kejadian spotting. Perubahan siklus yang terjadi ialah pemanjangan siklus. Bahkan pemanjangan siklus ini beberapa responden lebih dari 3 bulan artinya responden tersebut mengalami aminoria. Nilai Pvalue=0,012 yang artinya ada hubungan antara pemakaian depoprovera dengan gangguan siklus menstruasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukannya sesempurna mungkin dengan tidak mengabaikan prosedur metode ilmiah. Tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah :

- a. Penulis tidak mencantumkan semua masalah yang berpengaruh terhadap gangguan siklus menstruasi, maka yang dibahas hanya WUS yang menjadi akseptor kontrasepsi suntik depo provera dan macam-macam gangguan siklus yang terjadi akibat kontrasepsi suntik depo provera.
- b. Data penelitian penggunaan kontrasepsi suntik depo provera bersifat pertanyaan terbuka yang membutuhkan daya ingat yang kuat untuk menjawab pertanyaan yang merupakan riwayat penggunaan untuk mengatasi hal tersebut dengan menghimbau kepada responden untuk berusaha menggunakan daya ingatnya dengan baik sesuai dengan kemampuan yang ada.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian "Hubungan Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada WUS Di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018" dapat disimpulkan bahwa :

5Kelompok wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik depo provera di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi kabupaten Batu Bara Tahun 2018 terdiri dari 3 kelompok usia. Pengguna kontrasepsi suntik paling banyak pada kelompok usia 20-30 tahun berjumlah 32 orang (55,2%), diikuti pada kelompok usia >30 tahun berjumlah 18 orang (31,0%) dan yang terakhir pada kelompok usia <20 tahun sebanyak 8 orang (13,8%).

Gangguan siklus menstruasi yang dialami oleh wanita usia subur di Dusun II Desa Bangun Sari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun 2018 terdiri dari gangguan siklus poliminoria, oligominoria dan aminoria. Dari 58 responden yang paling banyak dialami oleh responden ialah gangguan siklus poliminoria yaitu berjumlah 29 orang (50,0%), diikuti dengan gangguan siklus aminorio yaitu berjumlah 17 orang (29,3%), dan gangguan siklus oligominoria berjumlah 8 orang (13,8%). Sedangkan yang mengalami siklus menstruasai normal hanya 4 orang (6,9%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik depo provera dengan gangguan siklus menstruasi, dengan Pvalue=0,015. Ini artinya WUS yang menjadi akseptor kontrasepsi suntik depo provera dapat mengalami gangguan siklus menstruasi.

## SARAN

Berdasarkan uraian yang tertuang didalam kesimpulan hasil penelitian diatas, disarankan kepada beberapa pihak :

### - Bagi WUS

Diharapkana bagi WUS dapat mengenali efek samping yang mungkin

terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik depo provera, dan melakukan konsling dengan tenaga kesehatan setempat untuk mendapat informasi dan pendidikan kesehatan mengenai kontrasepsi suntik depo provera.

### - Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan reperensi untuk penelitian selanjutnya dan disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi diantaranya, psikologi, kelainana hormon, berat badan dan faktor nutrisi

### - Bagi Tenaga Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan kesehatan Wanita Usia Subur dalam pengelolaan kesehatan reproduksi dan dalam pemilihan alat kontrasepsi perlu diadakan konsling tentang efek samping penggunaan kontrasepsi suntik depo provera terhadap gangguan siklus menstruasi untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita usia subur.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M. 2009. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Depo Provera Tentang Gangguan Menstruasi*. Diunduh dari <http://www.Jurnalkeperawatansudarman.2009.Com>. Pada tanggal 24 maret 2018

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Bahari. 2010. *Survey Pertumbuhan Penduduk Indonesia* . Diunduh dari <http://www.jakartacompas.com>. Pada tanggal 20 maret 2018.

Citra, M. 2010. *Fisiologi Menstruasi*. Diunduh dari <http://www.melaticitra.blogspot.com>. Pada tanggal 08 mei 2018.

Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.





Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pastaka Sinar Harapan.

Hidayat, H. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Manuaba, dkk 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.

Meliani, N, dkk. 2009. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rizkia, R. 2009. *Akseptor Aktif Kontrasepsi Semakin Meningkat*. Diunduh dari <http://www.census.gov.ph>. Pada tanggal 20 maret 2018.

Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.

Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Muka Medika.

Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Medika.

Tukiran, dkk. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : pusat Satudi Kependudukan dan Kebijakan UGM.

Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Surwono, Prawiraharjo